



INTISARI

Kotagede Yogyakarta merupakan kawasan bersejarah peninggalan Kerajaan Mataram Islam. Saat ini kawasan tersebut berkembang menjadi permukiman penduduk. Kawasan ini memiliki peninggalan struktur ruang dan pola ruang Jawa yang dikenal dengan konsep “*Catur Gatra Tunggal*”. Namun kondisi kawasan ini mengalami degradasi fisik dan fungsional sehingga memengaruhi karakter ruang, termasuk kualitas lingkungan akustik (*soundscape*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi *soundscape* di kawasan *Catur Gatra Tunggal* Kotagede saat ini melalui metode untuk mengeksplorasi jenis – jenis suara yang ada di lokasi saat ini, bagaimana persepsi manusia terhadap suara – suara tersebut, dan kaitan serta peranan *soundwalk* terhadap *place identity* kawasan. Pengumpulan data menggunakan metode *soundwalk*, observasi lapangan, dan penyebaran kuesioner kepada penduduk lokal maupun pengunjung. Hasil observasi dan *soundwalk* menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara sumber suara, persepsi yang dirasakan, dan konteks lokasi. Data kuesioner yang diolah dengan korelasi spearman menunjukkan adanya kaitan antara suara *soundscape* dan *keynote* terhadap *place identity*. Peranan *soundscape* terhadap *place identity* dianalisis menggunakan *Kano Model*. Hasil analisis menunjukkan suara – suara yang harus hadir dan dipertahankan, suara yang kehadirannya tidak menjadi pertimbangan, dan suara yang kehadirannya lebih baik dihilangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa *soundscape* memiliki peran penting dalam memperkuat identitas ruang kota, terutama di kawasan urban bersejarah yang mengalami tekanan perubahan spatial. Evaluasi suara berbasis persepsi dapat menjadi strategi desain kota yang lebih kontekstual dan manusiawi dalam pelestarian kawasan heritage. Kesimpulan utama penelitian ini menunjukkan adanya kaitan antara jenis suara *soundmark* dan *keynote* terhadap persepsi *place identity*. Suara *soundmark* dianggap kehadirannya lebih berarti daripada suara *keynote*.

Keyword: Sounscape, heritage, Catur Gatra Tunggal, Persepsi suara



ABSTRACT

Kotagede Yogyakarta is a historical area left behind by the Islamic Mataram Kingdom. Currently, the area has developed into a residential area. This area has a legacy of Javanese spatial structure and spatial pattern known as the concept of “*Catur Gatra Tunggal*”. However, the condition of this area has experienced physical and functional degradation, affecting the character of the space, including the *quality* of the acoustic environment (*soundscape*). This study aims to identify the current *soundscape* conditions in the *Catur Gatra Tunggal* Kotagede area through a method to explore the types of *sounds* that exist in the current location, how *humans* perceive these *sounds*, and the relationship and role of *soundwalks* to the *place identity* of the area. Data collection used the *soundwalk* method, field observation, and distribution of questionnaires to local residents and visitors. The results of observations and *soundwalks* showed that there was a relationship between *sound* sources, perceived perceptions, and location context. Questionnaire data processed using Spearman correlation showed a relationship between *soundscape sounds* and *keynotes to place identity*. The role of *soundscape* to *place identity* was analyzed using the *Kano Model*. The results of the analysis showed *sounds* that must be present and maintained, *sounds* whose presence was not considered, and *sounds* whose presence was better removed. These findings demonstrate that soundscapes play a crucial role in strengthening the identity of urban spaces, particularly in historic urban areas experiencing spatial transformation and functional pressures. A perception-based evaluation of sound can serve as a more contextual and human-centered strategy in urban design, especially for heritage preservation. The main conclusion of this study shows that there is a relationship between the types of *soundmark* and *keynote sounds* on the perception of *place identity*. *Soundmark* are perceived as more meaningful and valuable in shaping place identity compared to *keynote sound*.

Keyword: *Sounscape, heritage, Catur Gatra Tunggal, Sound Perception*